

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN SUMBER DAYA USAHA TERHADAP INOVASI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM MAKANAN DI KOTA PEKANBARU**

Chamdan Wahid Sobirin<sup>1)</sup>

Zulfadil<sup>2)</sup>

Any Widayatsari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>2) 3)</sup> Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract.** *The aims of this research were to clarify the influence of entrepreneurial competence, business resources and innovation to competitive advantage of food micro, small and medium enterprises (MSME), also to understand the effect of entrepreneurial competence and business resources through innovation and its impact of food micro, small and medium enterprises (MSME) competitive advantage. The object of this study was food micro, small and medium enterprises (MSME) in Pekanbaru city that reached approximately 21.374 units in 2017 as population and 50 units as samples (according to Roscoe that stated sample size for social studies range from 30 to 500 ) taken randomly and proportionally based on location in 12 sub-districts, Pekanbaru city. Primary data obtained through questionnaire were analyzed with Path. The results of the study showed that entrepreneurial competence, business resources and innovation significantly had direct effect on competitive advantage, while entrepreneurial competence, and business resources through innovation significantly had indirect effect toward competitive advantage.*

## **I. Pendahuluan**

Kondisi persaingan di sektor bisnis pada saat ini cukup ketat dan kompleks. Setiap UMKM dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta perubahan yang ada agar mampu bersaing dengan pihak pesaing. Salah satu jenis UMKM tersebut yaitu bergerak disektor kuliner makanan. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat. Meski lingkup bisnis kuliner tidak terbatas, salah satu parameter yang dapat dijadikan berkembangnya bisnis ini adalah semakin banyaknya

jumlah restoran, kafe maupun warung tenda di Indonesia

Jumlah pelaku UMKM di Kota Pekanbaru sebenarnya juga cukup menggembirakan. Sebagai ibu kota dari Provinsi Riau, kota Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan tingkat perekonomian yang cukup tinggi di Indonesia. Selain sebagai pusat kota pemerintahan Provinsi Riau, kota Pekanbaru juga menjadi salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Riau. Besarnya jumlah UKM yang tersebar di Kota Pekanbaru tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian, penyerapan tenaga kerja dan investasi apabila di

## PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN SUMBER DAYA USAHA TERHADAP INOVASI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM MAKANAN DI KOTA PEKANBARU

kembangkan dan dikelola dengan baik dan tepat, hal ini tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk dan maraknya pertumbuhan ekonomi di kota Pekanbaru sebagai pusat kota bisnis di Sumatera.

Tabel 4 Jumlah Sub Sektor UMKM Industri Kreatif di Kota Pekanbaru

No	Sektor	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Sektor Kuliner (Makanan)	21.243	22.260	21.519	21.314
2	Sektor Fashion	17.291	19.051	20.229	21.624
3	Sektor Kerajinan	2.600	3.703	4.548	5.415
4	Lainnya	17.636	19.048	19.940	20.375
<b>Jumlah</b>		<b>58.770</b>	<b>64.062</b>	<b>66.236</b>	<b>68.728</b>

Sumber : LAKIP Diskop dan UMKM Provinsi Riau Tahun 2018.

Tabel 4, dapat dilihat bahwa pertumbuhan UMKM Industri Kreatif di Kota Pekanbaru selama empat tahun tersebut menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,00%. Dari empat jenis sub sektor UMKM industri kreatif yang ada di Kota Pekanbaru tersebut, salah satu UMKM yang berpotensi untuk berkembang adalah sub sektor kuliner (makanan). Namun sayang pertumbuhan Sub Sektor UMKM Industri Kreatif Sektor Kuliner (Makanan) selama dua tahun terakhir pertumbuhannya justru mengalami penurunan yakni tahun 2016 pertumbuhannya minus sebesar -3,33% dan tahun 2017 minus -0,95%. Hal tersebut menurut Bapak Azharisman Rozie selaku Kepala Seksi Bimbingan dan Prasarana Diskop dan UMKM Kota Pekanbaru akibat tidak dapat bersaing sehingga sepi pembeli.

Menurut Williams dan Hare (2012), penentu utama dari UMKM untuk mendapatkan keunggulan bersaing adalah kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk yang unik dan fleksibilitas mereka dalam

mengadopsi teknologi baru. Selain itu, UMKM juga harus mampu mengelola sumber daya mereka dengan baik.

Day *et al.* (2008), menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperkirakan menghasilkan suatu kepuasan konsumen, sebab dengan keunggulan bersaing yang dimilikinya merupakan cerminan bahwa produk yang ditawarkan telah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memperoleh nilai positif dimata konsumen.

Sebagai komponen utama dalam pengembangan UMKM kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Kompetensi kewirausahaan merupakan kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/ organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Hasil penelitian yang dilakukan Novitasari dan Zuraida (2015), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi wirausaha terhadap daya saing. Dengan tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi wirausaha maka akan semakin baik daya saing. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2010), yang menyatakan bahwa upaya untuk mendongkrak keunggulan perusahaan kecil diperlukan kompetensi inti (*distinctive competency*) yaitu suatu perpaduan antara kemampuan sumber daya perusahaan dan kapabilitas pengusaha.

Selain kompetensi sumber daya usaha juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing, sumber daya usaha merupakan sumber daya yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menghasilkan suatu barang yang inovatif sehingga berpotensi bisa memiliki keunggulan bersaing, sumber daya usaha dapat dikategorikan atas 3 tipe sumber daya, tipe-tipe tersebut adalah *Man* (manusia) sumber daya manusia, *Money* (uang) modal dalam usaha dan terakhir *Experience* (pengalaman), faktor manusia adalah yang paling menentukan. Dalam kewirausahaan faktor sumber daya manusia sangat diperlukan karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berinovasi maka usaha bisa memiliki keunggulan bersaing.

Dalam menciptakan keunggulan bersaing inovasi menjadi faktor yang sangat penting, dikarenakan inovasi menjadi pembeda dari pada pesaing pesaing lain sehingga produk yang dihasilkan bisa menciptakan keunggulan. Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (West, 2000 yang disadur dalam Chyntia dan Hendra, 2014). Hasil penelitian Rahmadi dkk (2016), menyimpulkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, hal ini menunjukkan bahwa UKM dapat menciptakan keunggulan bersaing melalui kegiatan inovasi terhadap

produk yang dihasilkannya. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliyanto (2011), yang meneliti tentang inovasi teknis dan inovasi administrasi, dimana inovasi teknis memiliki efek positif pada keunggulan bersaing, namun inovasi administrasi tidak memiliki efek positif pada keunggulan bersaing. Selanjutnya penelitian Ahmad dan Sukirman (2005), yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Keunggulan bersaing di dalam UMKM dapat ditingkatkan melalui sumber daya manusia, modal kerja, serta keahlian manajemen dan teknologi. Masalah yang dihadapi oleh UMKM dan sektor informal lain adalah kurangnya kemampuan manajerial dan finansial, pengetahuan dan teknologi, keahlian memasarkan dan keterbatasan UMKM dalam sumber daya manusia untuk memenuhi permintaan pasar. Produktivitas dan inovasi dapat diperbaiki dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian manajerial. Inovasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Inovasi dapat berupa penciptaan atau pengenalan produk, proses maupun upaya manajerial. Inovasi manajerial berkaitan dengan struktur organisasi dan proses administrasi, metode kerja, kebijakan organisasi dan prosedur lainnya untuk membiayai dan memasarkan barang atau jasa. Keunggulan bersaing tercapai ketika konsumen cenderung memilih barang atau jasa perusahaan tertentu dibandingkan barang atau jasa pesaingnya. Keunggulan bersaing perusahaan tergantung pada sumber

daya yang memiliki tiga dimensi utama yaitu sumber daya tersebut bernilai bagi konsumen, unik dan tidak dapat ditiru oleh pesaing (Rachmawati, 2006).

Menurut Dada dan Fogg (2014), perusahaan dengan skala kecil menghadapi hambatan dalam berinovasi seperti kurangnya dana internal, keterampilan manajerial yang tidak memadai, kurangnya keterampilan kerja, serta kurangnya akses terhadap pasar. Pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan hubungan inovasi dan keunggulan bersaing berfokus pada perusahaan menengah dan berukuran besar dengan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sumber daya keuangan yang kuat dan dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan inovasi (Ismail, Domil, & Isa, 2014; Ismail, 2013; Kaleka, 2012). Oleh karena itu, penelitian yang terkait dengan hubungan inovasi dan keunggulan bersaing terhadap UMKM sektor kuliner masih kurang meskipun sektor ini terbukti memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDB. Dalam penelitiannya Handayani (2013), mengatakan bahwa usaha makanan merupakan salah satu jenis usaha yang dapat mewakili dan cukup prospektif dalam perkembangan di Kota Pekanbaru saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya usaha makanan yang berkembang di Kota Pekanbaru. Namun, para pelaku usaha mikro di Pekanbaru, sulit bersaing dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, yang sudah merambah manca negara. Penyebabnya antara lain masih minimnya sumber daya usaha seperti Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, keterbatasan pelaku usaha

mengakses peluang pasar, kelemahan dalam hal inovasi seperti pengepakan sehingga cenderung tidak dapat bertahan lama.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
2. Apakah sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
4. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan melalui inovasi.
5. Apakah sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan melalui inovasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sumber daya usaha terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap keunggulan bersaing pada UMKM makanan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh

kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi pada UMKM makanan.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sumber daya usaha terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi pada UMKM makanan.

## II. TELAAH PUSTAKA

### Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing bisa diartikan bahwa organisasi mampu bertindak lebih baik dari pada pesaingnya meskipun bergerak dilingkungan bisnis yang sama (Hasan, 2009).

Tambunan (2011) mengungkapkan bahwa tingkat daya saing suatu Negara di kancah internasional pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Menurut Porter, keunggulan komparatif dapat ditemukan pada tingkat perusahaan dan pada tingkat nasional. Empat atribut dalam membangun keunggulan dari suatu negara digambarkan oleh Porter sebagai suatu skema berbetuk berlian, empat atribut tersebut adalah:

1. Kondisi faktor, seperti: tenaga terampil dan prasarana,
2. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negari untuk hasil industri tertentu,
3. Eksistensi industri terkait dan pendukung yang berdaya saing Strategi, struktur dan persaingan antar perusahaan.

### Inovasi

Dalam menciptakan keunggulan bersaing inovasi menjadi

faktor yang sangat penting, dikarenakan inovasi menjadi pembeda dari pada pesaing-pesaing lain sehingga produk yang dihasilkan bisa menciptakan keunggulan. Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (Chyntia dan Hendra, 2014).

Menurut Lukas dan Ferrel (2007), menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi, yaitu:

1. Perluasan produk (*line extensions*)
2. Peniruan Produk (*Me to produk*)
3. Produk baru (*New to the world products*)

Sedangkan menurut Hanny (2007), inovasi perusahaan dapat diukur dengan tiga dimensi sebagai berikut:

1. Inovasi produk
2. Inovasi proses
3. Inovasi managerial

### Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terlihat dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

Pendekatan ini berasumsi bahwa kompetensi kewirausahaan ini tidaklah cukup membuat pengusaha berkompeten. Lebih tepat apabila kompetensi kewirausahaan dilihat dari perilaku, dari seseorang

yang cocok dengan karakteristik dinamis dari daya saing.

Menurut Heru (2009), keterampilan yang harus dimiliki tersebut meliputi:

1. *Managerial skill*
2. *Conceptual skill*
3. *Human skill*
4. *Decision making skill*
5. *Time managerial skill*

Menurut Wirasmita (2009), bahwa, indikator-indikator kompetensi kewirausahaan adalah meliputi:

1. *Self knowledge* (memiliki pengetahuan),
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik),
3. *Communication Skill*, (keahlian berkomunikasi)

### Sumber Daya Usaha

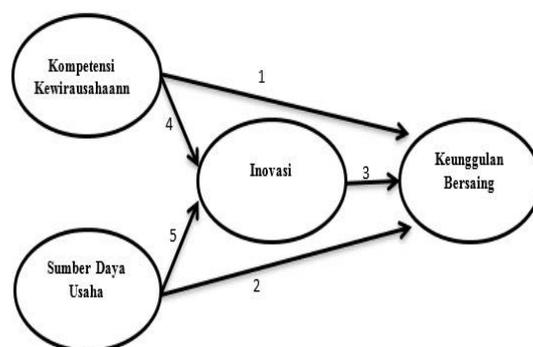
Wayan (2007), menyatakan bahwa sumber daya dalam lingkungan internal perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam hal penciptaan kompetitif. Pentingnya peranan sumber daya bagi penciptaan keunggulan kompetitif tidak dapat dilepaskan dari teori *Resourced-based view of the firm* yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya. Sumber daya usaha merupakan input yang digunakan usaha dalam proses produksi, sehingga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Menurut Shane Thornton (2017), sumber daya usaha merupakan segala sesuatu yang membantu perusahaan beroperasi dan melakukan bisnis dengan cara memanfaatkan barang disekitarnya untuk menghasilkan barang yang inovatif. Ini dapat mencakup penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya. Setiap sumber daya usaha yang digunakan untuk memproduksi

barang atau untuk melayani pelanggan memiliki nilai ekonomi, sehingga berpotensi memiliki keunggulan bersaing.

oleh George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* (2010), mengatakan bahwa, ada enam sumber daya pokok, yaitu: *men, money, methods, materials, machine, and market*

### Kerangka pemikiran



### Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H1 : Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.
- H2 : Sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.
- H3 : Inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.
- H4 : Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi.
- H5 : Sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi.

### III. METODE PENELITIAN

#### Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dilakukan kepada para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) makanan yang berada di Kota Pekanbaru. Proses penelitian membutuhkan waktu dua bulan yaitu Agustus dan Oktober 2018.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Kuliner (Makanan) yang berada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data LAKIP Diskop dan UMKM Kota Pekanbaru tahun 2017, jumlah UMKM Sektor Kuliner (Makanan) di Kota Pekanbaru berjumlah 21.374 unit. Metode pengambilan sampel didasarkan pada Roscoe yang dikutip dari Sugiyono (2010), bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan jenis penelitian-penelitian sosial. Sehingga jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 unit UMKM makanan yang berada di wilayah Kota Pekanbaru baik melalui pemilik ataupun pengelola. Penentuan distribusi sebaran responden diambil secara acak dan dibagi jumlahnya secara proporsional berdasarkan domisili UMKM makanan yang tersebar pada 12 Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru.

#### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dan uji hipotesis menggunakan *Path Analysis*. Langkah-langkah *Path Analysis* menurut Riduwan dan Kuncoro (2010), adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = \rho_{x_1y_1}X1 + \rho_{x_2y_2}X2 + \rho_{y_1}\epsilon_1$$

$$Y2 = \rho_{x_1y_2}X1 + \rho_{x_2y_2}X2 + \rho_{y_2}\epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang berstandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi 1). Koefisien jalur yang distandarkan ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari instrumen penelitian yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson Correlation*.

Kemudian agar tidak terjadi *over estimate*, dikoreksi dengan korelasi bagian total (*Part Whole*) (Arikunto, 2010).

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item pertanyaan, dilakukan dengan membandingkan harga korelasi antar skor butir dengan skor total yang sudah dikorelasi dengan persamaan *Part Whole* diatas dengan harga  $r_{tabel}$ . Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila didapatkan besarnya korelasi antar skor butir dengan skor total yang sudah dikoreksi dengan persamaan

*Part Whole* yang lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  (Arikunto, 2010).

### Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Hal tersebut karena skor dalam angket merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu 1 sampai 5.

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal apabila didapatkan angka reliabilitas (koefisien alpha) yang lebih besar dari 0,6 (Arikunto, 2010).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas data yang digunakan adalah menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* terhadap masing-masing variabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

#### Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara sesama variabel independent. Uji ini dilakukan jika variable independent lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar sesama *variable independent*. Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinieritas ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*

#### Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-

masing variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test),

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji validitas

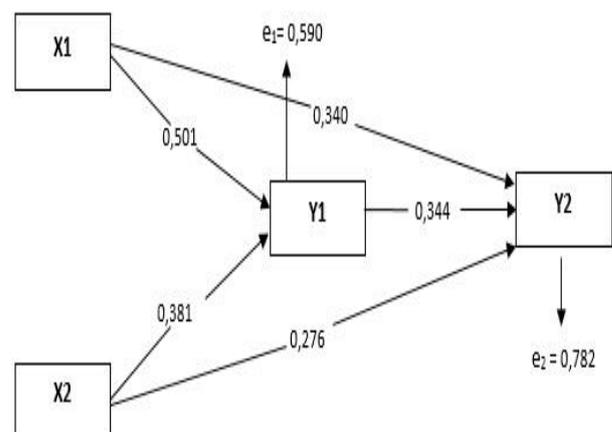
Hasil uji validitas menunjukkan keseluruhan nilai pernyataan item variabel penelitian menghasilkan nilai *Pearson Correlation* atau  $r_{hitung}$ -nya diatas nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item variabel dalam penelitian ini berada diatas nilai  $r_{hitung}$  yang sebesar (0,273) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel penelitian ini adalah dinyatakan valid

### Hasil uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* menunjukkan masing-masing koefisien variabel memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah realibel.

### Analisis jalur (Path Analysis)

Berikut merupakan diagram jalur hasil penelitian



**Tabel Hasil Pengujian Analisis Jalur**

Variabel	Standard Coefficient beta	p-value (Sig.)	$\alpha$	Kesimpulan
LANGSUNG				
X1	0,340	0,005	0,05	Berpengaruh Signifikan
X2	0,276	0,014	0,05	Berpengaruh Signifikan
Y1	0,344	0,009	0,05	Berpengaruh Signifikan
TIDAK LANGSUNG				
X1	0,501	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
X2	0,381	0,001	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Dapat dijelaskan bahwa variabel yang terdiri dari Kompetensi Kewirausahaan =  $X_1$ , dan Sumber Daya Usaha =  $X_2$ , serta Inovasi =  $Y_1$  secara simultan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel Keunggulan Bersaing = ( $Y_2$ ), sedangkan pengaruh tidak langsung variabel independen yang terdiri dari Kompetensi Kewirausahaan =  $X_1$ , dan Sumber Daya Usaha =  $X_2$ , yang di intervening oleh variabel Inovasi =  $Y_1$  memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing = ( $Y_2$ ).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Tabel 5 Nilai  $R^2$  Konstruk Laten  
Dependen**

Variabel Dependen	Jalur	$R^2$
Keunggulan Bersaing = ( $Y_2$ )	1	0,705
Inovasi = ( $Y_1$ )	2	0.609

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Nilai Adj.R square ( $R^2$ ) jalur 1 adalah sebesar 0,705. Berdasarkan nilai Adj.R square ( $R^2$ ) dapat pula dicari nilai Koefisien Determinan (KD) jalur 1 sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad KD = 0,705 \times 100\% \\ KD = 70,5\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kompetensi Kewirausahaan =  $X_1$ , dan Sumber Daya Usaha =  $X_2$  sebagai variabel independen dan Inovasi =  $Y_1$  sebagai variabel *intervening* terhadap variabel Keunggulan Bersaing = ( $Y_2$ ) sebagai variabel dependen secara simultan adalah sebesar 70,5%. Sementara sisanya sebesar 29,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel model penelitian. Kemudian besarnya nilai Koefisien residu  $e_1 = \sqrt{1 - 0,705} = 0,590$ . Sehingga dapat dituliskan persamaan regresi struktural jalur 1 sebagai berikut:

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 Y_1 + e \\ Y = 0,340X_1 + 0,276X_2 + 0,344Y_1 + 0,590$$

Kemudian nilai Adj.R square ( $R^2$ ) jalur 2 adalah sebesar 0,609. Berdasarkan nilai Adj.R square ( $R^2$ ) dapat pula dicari nilai Koefisien Determinan (KD) jalur 2 sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad KD = 0,609 \times 100\% \\ KD = 60,9\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$ , dan  $X_2$ ,

terhadap variabel Y2 melalui variabel Y1 secara simultan adalah sebesar 60,9%. Sementara sisanya sebesar 39,1% di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel model penelitian. Kemudian besarnya nilai Koefisien residu  $e_2 = \sqrt{1 - 0,609} = 0,782$ . Sehingga dapat dituliskan persamaan regresi struktural jalur 2 sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{x_1y_1}X_1 + \rho_{x_2y_1}X_2 + \rho_{y_1e_1}$$

$$Y_1 = 0,501X_1 + 0,381X_2 + 0,782$$

Besarnya Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) secara keseluruhan terhadap model penelitian dapat diketahui dari nilai  $R_n$ . Nilai  $R_n$  memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi ( $\text{Adj.R-square} / R^2$ ) dalam analisis regresi. Semakin tinggi  $R_n$ , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Dari Tabel 5 dapat diketahui nilai  $R_n$  dengan rumus sebagai berikut:

$$R_n = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$R_n = 1 - (1 - 0,705)(1 - 0,609)$$

$$R_n = 1 - (0,295)(0,391)$$

$$R_n = 1 - 0,115 = R_n = 0,885$$

Pada model penelitian ini nilai  $\text{Adj.R-square}$  total yang dihasilkan adalah sebesar 0,885 atau 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman variabel Keunggulan Bersaing = (Y2) dan Inovasi = Y1 mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi Kewirausahaan =  $X_1$ , Sumber Daya Usaha =  $X_2$  dan interaksi Inovasi = Y1 adalah sebesar 88,5%, atau dengan kata lain kontribusi variabel Kompetensi Kewirausahaan =  $X_1$ , Sumber Daya Usaha =  $X_2$  dan interaksi Inovasi = Y1 terhadap Keunggulan Bersaing = (Y2) adalah sebesar 88,5%, sedangkan sisanya sebesar 11,5% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Hipotesis pertama menyatakan bahwa: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara langsung kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka  $H_a$  diterima.

Dalam mengembangkan UMKM kuliner tidaklah mudah karena banyak faktor yang menjadi penghambat. Salah satunya adalah masalah kurang mampunya UMKM dalam mengelola aset internalnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini kompetensi kewirausahaan yang dimiliki serta sumber daya usaha, sehingga berdampak pada kapabilitas inovasi yang rendah dan menyebabkan melemahnya keunggulan bersaing. Sebagai komponen utama dalam pengembangan UMKM, kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, kompetensi kewirausahaan saja tidaklah cukup untuk membuat pengusaha berkompeten, hak tersebut apabila kompetensi kewirausahaan dilihat dari perilaku, dari seseorang yang cocok dengan karakteristik dinamis dari daya saing. Dengan demikian, perusahaan yang dikelola oleh pengusaha ataupun karyawan dengan kompetensi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Novitasari dan Zuraida (2015) dan Suryana (2010)

### **Pengaruh Sumber Daya Usaha terhadap Keunggulan Bersaing**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa: Sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara langsung sumber daya usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka  $H_0$  diterima.

Sumber daya usaha juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing, sumber daya usaha merupakan sumber daya yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menghasilkan suatu barang yang inovatif sehingga berpotensi bisa memiliki keunggulan bersaing, sumber daya usaha dapat dikategorikan atas 3 tipe sumber daya, tipe-tipe tersebut adalah *Man* (manusia) sumber daya manusia, *Money* (uang) modal dalam usaha dan terakhir *Experience* (pengalaman), faktor manusia adalah yang paling menentukan. Dalam kewirausahaan faktor sumber daya manusia sangat diperlukan karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berinovasi maka usaha bisa memiliki keunggulan bersaing.

Sumber daya usaha merupakan segala sesuatu yang membantu perusahaan beroperasi dan melakukan bisnis dengan cara memanfaatkan barang disekitarnya untuk menghasilkan barang yang inovatif. Ini dapat mencakup penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya nyata seperti citra merek dan pengetahuan, sumber daya keuangan dan apa pun bisnis tertentu dapat digunakan untuk menghasilkan

keuntungan. Setiap sumber daya usaha yang digunakan untuk memproduksi barang atau untuk melayani pelanggan memiliki nilai ekonomi, sehingga berpotensi memiliki keunggulan bersaing. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Toyib (2017).

### **Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa: Inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara langsung inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka  $H_0$  diterima.

Dalam menciptakan keunggulan bersaing inovasi menjadi faktor yang sangat penting, dikarenakan inovasi menjadi pembeda dari pada pesaing pesaing lain sehingga produk yang dihasilkan bisa menciptakan keunggulan. Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut. Inovasi yang ada dalam organisasi bisa berwujud inovasi kecil maupun inovasi yang sangat penting. Inovasi dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam menerapkan ide-ide baru ke dalam proses, produk maupun bagian lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dalam organisasi. Inovasi yang berfokus pada proses bertujuan untuk mengubah atau mengekstrasikan ide menjadi sebuah nilai atau *value* (Roger, 2008). Inovasi produk yang dilakukan organisasi berupa pengenalan

mengenai produk baru (*new product*) biasanya mempunyai dampak yang jelas dan positif terhadap pertumbuhan *income*, sedangkan inovasi proses pengaruhnya dilihat dari segi peningkatan efisiensi (*costcutting*). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rahmadi (2016).

#### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing melalui Inovasi**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi, Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara tidak langsung kompetensi kewirausahaan melalui inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian seseorang yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi mendorong seorang pengusaha semakin inovatif dalam membuat produknya sehingga berpengaruh secara tidak langsung terhadap daya saing yang di miliki. Hal tersebut didukung oleh penelitian Reniati (2013), Ardiansyah (2015), Dwi dan Lukia (2015)

#### **Pengaruh Sumber Daya Usaha terhadap Keunggulan Bersaing melalui Inovasi**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa: Sumber daya usaha berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara tidak langsung sumber daya usaha melalui inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Sumber daya usaha mendorong Inovasi merupakan inti dari kewirausahaan. Inovasi adalah hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha untuk perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Wirausaha melalui proses inovasi menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa yang kemudian menciptakan berbagai keunggulan termasuk keunggulan bersaing.

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan**

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki para pelaku ataupun pengelola UMKM sektor kuliner/makanan, maka akan semakin dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya.
2. Sumber daya usaha berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik sumber daya usaha yang dimiliki para pelaku ataupun pengelola UMKM sektor kuliner/makanan, maka akan semakin dapat meningkatkan keunggulan bersaingnya.
3. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik inovasi yang dilakukan para pelaku ataupun pengelola UMKM sektor kuliner/makanan baik dari segi inovasi produk maupun inovasi proses, maka akan semakin dapat meningkatkan keunggulan bersaing UMKM sektor kuliner (makanan) tersebut.
4. Kompetensi kewirausahaan melalui inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Inovasi merupakan variabel yang sangat dibutuhkan karena dapat

memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing menjadi lebih besar.

5. Sumber daya usaha melalui inovasi berpengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Inovasi merupakan variabel yang sangat dibutuhkan karena dapat memediasi pengaruh sumber daya usaha terhadap keunggulan bersaing menjadi lebih besar.

#### Saran

1. Perlunya Dinas Koperasi dan Ukm lebih dapat aktif melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan agar dapat meyakini bahwa kegiatan yang diselenggarakan benar-benar terlaksana secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan UKM makanan di pekanbaru.
2. Perlunya ditingkatkan Kemampuan inovasi, kompetensi kewirausahaan, serta sumber daya usaha terhadap produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dengan produk produk dari luar kota pekanbaru.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi perkembangan usaha, diluar variabel kompetensi wirausaha, sumber daya usaha, inovasi dan keunggulan bersaing. Hal ini berguna untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha UKM makanan, sehingga ke depannya dapat membantu pemecahan masalah perkembangan usaha pada UKM makanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Sukirman. 2005. Is Entrepreneurial Competency and Business Success Relationship Contingent Upon Business Environment: A Study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 182-203.
- Ardiansyah, Brahmayanti & Subaedi. 2015. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), 42-55.
- Dada, O., & Fogg, H. (2014). Organizational Learning, Entrepreneurial Orientation, And The Role Of University Engagement In SMES. *International Small Business Journal*, 1-19.
- Dwi dan Lukia. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Daya Saing (Studi Empiris pada UMKM di DIY. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 2. No. 2, Hal:165 – 178. STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Handayani. 2013. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Entrepreneurship, Strategi dan Kinerja terhadap Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.3 No.1.
- Hasan, Ali. 2011. *Marketing. Edisi Baru*. Med Press. Yogyakarta.

- Ismail, M. D. 2013. Learning Orientation and Trust in Small and Medium Enterprise (SME) Export Competitive. *Asian Academy of Management Journal*, 18(2), 153–179.
- Ismail, M. D., Domil, A. K. A., & Isa, A. M. 2014. Managerial competence, relationship quality and competitive advantage among SME exporters. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 115. 138-146.
- Kaleka A., 2012. Resources and capabilities driving competitive advantage in export markets: guidelines for industrial exporters. *Industrial Marketing Management*. 31: 273-283.
- Novitasari, dan Zuraida. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Daya Saing (Studi Empiris pada UMKM di DIY.
- Rachmawati. 2006. *Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Bisnis pada Perusahaan Mebel Kayu Ekspor di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Rahmadi F, dkk. 2016. *Public Relation dalam Teori dan praktek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reniaty. 2013. Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Bisnis Sebuah Desain. Kreativitas Organisasi Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Studi Pada Industri Batik Pesisir Dcirebon, Pekalongan dan Pamekasan. *Indonesia Journal Of Economics and Business*, Vol. 2 No 2.
- Shane, Thornton. 2017. *Intoduction to Entrepreneurship*. Bloomington : South-Western.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. The Effect of Orientation Learning on Competitive Advantage Through Innovation: Study on Small and Medium Enterprises. *Business and Management Review*, Vol. 1 (7) pp. 28–36.
- Suryana. 2010. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Toyib. 2017. *Marketing Strategi Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Dari <http://consumerbehavior.lecture.ub>.
- Williams D. Chevers, dan Hare. D, A. 2012. SMEs' adoption of enterprise applications: A technology-organisation-environment model. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 20 (4). 735-753.